

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

1. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah poin-poin yang akan menjadi karakteristik suatu penelitian. Variabel dibentuk berdasarkan kerangka konsep penelitian. Jenis variabel yang dikenal di penulisan karya tulis ilmiah yaitu :¹

a. Variabel bebas (*independent variabel*)

Variabel bebas merupakan variabel yang memberikan pengaruh atau faktor yang menyebabkan variabel dependent menjadi berubah. Variabel bebas pada penelitian ini adalah *capital adequacy ratio (CAR)* dan *Financing to deposit ratio (FDR)*.

b. Variabel terikat (*dependent variabel*)

Variabel terikat merupakan variabel akibat dari adanya variabel bebas. Variabel terikat pada penelitian ini adalah non performing Financing (NPF).

2. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel merupakan batasan ruang lingkup variabel yang akan menjadi penelitian. Definisi operasional adalah unsur-unsur penelitian yang bagaimana mengukur suatu variabel. Sehingga dengan pengukuran tersebut dapat diketahui indikator-indikator apa saja yang menjadi pendukung dari variabel-variabel yang akan dianalisa tersebut.²

Tabel 2
Definisi Operasional Variabel

¹ Fathnur Sani, Metodologi Penelitian Farmasi Komunitas dan Eksperimental, (Yogyakarta : Deepublish, 2016), hlm. 31

² Ibid, hlm 32

Variabel	Definisi	Formula	Skala
<i>Capital Adequacy Ratio/CAR</i> (X1)	Rasio antara jumlah modal yang dimiliki dengan aktiva tertimbang menurut rasio.	$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{ATMR}} \times 100\%$	Persen
<i>Financing to Deposit Ratio/FDR</i> (X2)	Rasio antara total kredit yang diberikan terhadap total dana pihak ketiga	$FDR = \frac{\text{Total Kredit}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$	Persen
<i>Non Performing Financing/NPF</i> (Y)	Rasio antara total kredit bermasalah terhadap total kredit yang disalurkan	$NPF = \frac{\text{Total Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$	Persen

B. Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, metode penelitian yang digunakan yaitu dokumentasi. Metode dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data penelitian mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat, laporan, koran, majalah, notulen rapat dan lain-lain.³

C. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Jenis data yang digunakan sebagai bahan penelitian ini merupakan data sekunder yaitu data yang diperoleh dari laporan-laporan yang telah dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia (BEI) termasuk laporan keuangan yang dipublikasikan oleh perusahaan yang menjadi sampel. Data sekunder diperoleh dari berbagai sumber seperti halnya didalam penelitian ini data diperoleh dari

³ Johni Dimiyati, Metodologi Penelitian, (Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2015) hlm. 110

laporan keuangan perusahaan yang didapat melalui www.idx.com dan www.syariahamandiri.co.id. Penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (*library research*) yaitu penelitian yang dilaksanakan dengan menggunakan literatur, baik berupa buku, catatan, maupun laporan dan hasil penelitian dari peneliti terdahulu. Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan pendekatan kuantitatif yang menekankan analisisnya pada data-data numerikal (angka) yang diolah dengan metode statistika. Dengan metode kuantitatif akan diperoleh signifikansi perbedaan kelompok atau signifikansi hubungan antara variabel yang teliti.

2. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang diterbitkan atau digunakan oleh organisasi yang bukan pengolahannya.⁴

D. Metode Analisis Data

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif bertujuan untuk menjelaskan nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi perbandingan antara variabel-variabel independen dan dependen.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah data pada variabel terikat, variabel bebas, atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak.

Uji Normalitas data dengan menggunakan histogram dan grafik Normal P-Plot, Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal, sedangkan distribusi normal dapat diketahui dengan melihat penyebaran data statistik pada sumbu diagonal dari grafik distribusi

⁴ Loc. cit, hlm 16-17

normal. Dasar pengambilan keputusan memenuhi normalitas atau tidak, sebagai berikut :⁵

- 1.) Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- 2.) Jika data yang menyebar jauh dari garis diagonalnya dan/atau tidak mengikuti garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara variabel bebas satu terhadap variabel bebas lainnya. Uji ini bertujuan menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Dasar pertimbangan uji multikolinieritas adalah sebagai berikut :⁶

- 1.) Jika nilai tolerance > 10 persen dan nilai VIF < 10 , maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinieritas antar variabel bebas dalam model regresi.
- 2.) Jika nilai tolerance < 10 persen dan nilai VIF > 10 , maka dapat disimpulkan bahwa ada multikolinieritas antar variabel bebas dalam model regresi.

c. Uji Autokorelasi

⁵ Wira Angreini, Analisis Pengaruh Bank Size, Suku Bunga Kredit, CAR dan LDR terhadap Risiko Kredit (NPL), Skripsi, (Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung, 2016), hlm. 52

⁶ Ibid, hlm. 53

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linier terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode tahun t dengan kesalahan pengganggu pada periode tahun $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Salah cara uji autokorelasi adalah uji *Durbin – Watson (D-W test)*. Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi adalah:

- 1.) Bila nilai DW terletak antara batas atas atau *upper bound* (du) dan $(4-du)$, maka koefisien autokorelasinya sama dengan nol, berarti tidak ada autokorelasi.
- 2.) Bila nilai DW lebih rendah dari batas bawah atau *lower bound* (dl), maka koefisien autokorelasi lebih besar daripada nol, berarti ada autokorelasi positif.
- 3.) Bila nilai DW lebih besar dari $(4-dl)$ maka koefisien autokorelasinya lebih kecil daripada nol, berarti ada autokorelasi negatif.
- 4.) Bila nilai DW terletak antara batas atas (du) dan di bawah batas bawah (dl) atau DW terletak antara $(4-du)$ dan $(4-dl)$ maka hasilnya tidak dapat disimpulkan.

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heterokedastisitas. Model yang baik adalah homokedastisitas atau tidak terjadi heterokedastisitas. Jika korelasi antara variabel independen

dengan residual di dapat signifikansi lebih dari 0,05 maka dapat dikatakan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas pada model regresi.⁷

3. Uji Signifikansi Residual (Uji F)

Uji F ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara simultan mempengaruhi variabel dependen. Uji ini dapat dilihat pada nilai F test dan signifikansi. Jika nilai signifikansi < 0.05 maka H_a diterima, H_0 ditolak yang berarti variabel independen secara simultan mempengaruhi variabel dependen. Sebaliknya, jika nilai signifikansi ≥ 0.05 maka H_a ditolak, H_0 diterima yang berarti variabel independen secara simultan tidak mempengaruhi variabel dependen.

4. Uji Koefisien Determinasi (R²)

Uji R² pada intinya mengatur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Dimana R² nilainya berkisar antara $0 < R^2 < 1$, semakin besar R² maka variabel bebas semakin dekat hubungannya dengan variabel tidak bebas, dengan kata lain model tersebut dianggap baik. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

5. Uji Signifikansi Parsial (Uji t)

Uji statistik t digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh variabel penjelas atau independen secara individual menerangkan variasi variabel dependen. Pengujian ini dilakukan untuk menguji variabel independen secara

⁷ Ibid, hlm 54

parsial dengan tingkat probabilitas 5%. Apabila tingkat probabilitas lebih kecil dari 5% maka hipotesis diterima. Pada Uji t dapat dilihat pula nilai koefisien atau beta yang menunjukkan seberapa besar masing-masing variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen, serta pengaruh positif atau negatif berdasarkan tanda positif atau negatif pada koefisien.

Uji ini dilakukan dengan syarat :

- 1.) Jika $t\text{-tabel} < t\text{-hitung}$, maka H_0 diterima yaitu variabel independent tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependent.
- 2.) Jika $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ atau $t\text{-hitung} - t\text{-tabel}$, maka H_0 ditolak yang berarti variabel independent berpengaruh signifikan terhadap variabel dependent.

Pengujian juga dapat dilakukan melalui pengamatan nilai signifikansi t pada tingkat α yang digunakan (penelitian ini menggunakan tingkat α sebesar 5%). Analisis didasarkan pada perbandingan antara signifikansi t dengan nilai signifikansi 0,05, di mana syarat-syaratnya adalah sebagai berikut :

- 1.) Jika signifikansi $t < 0,05$, maka H_0 ditolak yang berarti variabel independennya berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- 2.) Jika signifikansi $t > 0,05$, maka H_0 diterima yaitu variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.⁸

6. Uji Regresi Berganda

Regresi linear berganda yaitu menguji pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap satu variabel dependen. Disebut berganda karena banyaknya faktor (dalam hal ini variabel) yang mungkin mempengaruhi variabel tak bebas. Analisis regresi bertujuan untuk untuk mengetahui apakah regresi yang dihasilkan

⁸ Ibid, hlm 55-57

adalah baik untuk mengestimasi nilai variabel dependen. Sebelum melakukan analisis regresi berganda, metode ini mensyaratkan untuk melakukan uji asumsi klasik guna mendapatkan hasil yang baik.⁹

⁹ Ibid, hlm 57